

BAB1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan ilmu dan teknologi dari bangsa Barat, khususnya bangsa yang menggunakan bahasa Inggris sebagai media komunikasinya, menyebabkan kegiatan penerjemahan sulit terpisahkan dari kehidupan di lingkungan akademis. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu memfasilitasi sivitas akademika yang kurang memiliki kemampuan dalam memahami teks-teks berbahasa Inggris. Namun demikian, kegiatan penerjemahan bukan merupakan perkara mudah. Penerjemah perlu memiliki kualifikasi-kualifikasi yang mampu mendukung untuk menghasilkan karya terjemahan yang berkualitas, yaitu terjemahan yang memiliki kriteria: sepadan, terbaca, dan berterima. Kriteria inilah yang seringkali tidak dapat dipenuhi oleh penerjemah. Hal ini barangkali tidak dikarenakan penerjemah tidak memahami perbedaan struktur gramatikal antara teks bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, atau penerjemah tidak memahami bagaimana menyusun teks bahasa Inggris. Akan tetapi, kelemahan tersebut lebih terletak pada pemahaman tentang strategi penerjemahan, misalnya strategi dalam menerjemahkan istilah-istilah riset yang terkadang tidak ditemukan padanan maknanya dalam bahasa sasaran (yaitu bahasa Indonesia).

Strategi penerjemahan adalah suatu cara pengalihan makna atau pesan dari teks bahasa sumber ke bahasa sasaran. Secara lebih khusus strategi penerjemahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara mengalihkan makna istilah (baik kata maupun frasa) bahasa Inggris ke bahasa Indonesia sehingga maknanya dalam bahasa Indonesia tetap sepadan dengan makna aslinya. Selain sepadan, maknanya mudah dipahami oleh pembaca dan sekaligus berterima menurut kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Tiga kriteria (yaitu sepadan, terbaca, dan

berterima) inilah merupakan substansi atau inti bahwa karya terjemahan dapat dikatakan sebagai terjemahan yang berkualitas.

Sebagai kriteria pertama, istilah *sepadan* atau *akurat* berarti bahwa makna terjemahan tidak menyimpang dari makna teks aslinya. Namun demikian, dalam menemukan kesepadanan makna penerjemah seringkali dihadapkan dengan istilah bahasa Inggris yang tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi penerjemahan yang mampu menjembatani pengalihan makna istilah tersebut. Kriteria kedua adalah *keterbacaan* atau *kejelasan* di mana makna terjemahan mudah dipahami oleh pembaca. Penerjemah seharusnya mampu menemukan makna teks bahasa sumber ke bahasa sasaran di mana pembaca teks terjemahan tidak keliru dalam memahami pesan yang sebenarnya sama dengan teks aslinya.

Kriteria ketiga adalah *berterima* di mana penerjemah semestinya mampu mengalihkan pesan atau makna teks bahasa asli ke bahasa sasaran menurut kaidah yang berlaku dalam bahasa sasaran. Kaidah seperti ini perlu diperhatikan oleh penerjemah, khususnya terkait dengan pengalihan istilah-istilah bahasa asli yang tidak ditemukan padanannya dalam bahasa sasaran.

Strategi penerjemahan dan ketiga kriteria tersebut semestinya digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan istilah-istilah budaya politik dalam buku teks *Civic Culture*. Buku teks merupakan salah satu buku teks IPTEK yang menarik untuk dikaji, terutama menyangkut strategi penerjemahan dan terjemahan istilah-istilah budaya politik. Buku ini mengkaji komparasi tentang perilaku politik dan demokrasi antarlima negara, yaitu Jerman, Italia, Meksiko, Inggris dan Amerika Serikat. Selain itu, teks ini bermanfaat khususnya bagi orang-orang yang ingin mengembangkan pengetahuan dan profesinya dalam bidang ilmu politik dan sosial budaya karena membahas perbandingan perilaku politik dan sosial budaya di negara tersebut. Berkaitan dengan bidang penerjemahan, hal yang menarik untuk dikaji dalam buku terjemahan ini adalah

bahwa di dalamnya terkandung istilah-istilah budaya politik yang seringkali tidak ditemukan padananya dalam bahasa Indonesia. Oleh karenanya, dalam mengalihkan pesan atau makna istilah-istilah budaya politik dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia penerjemah seharusnya lebih mencermati penggunaan strategi-strategi penerjemahan sehingga akan dihasilkan karya terjemahan yang berkualitas dengan memperhatikan kriteria kesepadanan, keterbacaan, dan keberterimaannya menurut kaidah kebakuan bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana strategi penerjemahan istilah-istilah *budaya politik* dalam buku teks *Civic Culture* dan terjemahannya *Budaya Politik*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi penerjemahan istilah-istilah *budaya politik* dalam buku teks *Civic Culture* dan terjemahannya *Budaya Politik*.
2. Memaparkan strategi penerjemahan istilah-istilah *budaya politik* dalam buku teks *Civic Culture* dan terjemahannya *Budaya Politik*.